

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan Fungsi Pendidikan Nasional adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Satu diantara kebutuhan manusia yang perlu diperhatikan untuk kelangsungan hidup adalah pendidikan, yang dikatakan sebagai hal penting bagi manusia. Pendidikan merupakan hal terpenting dari setiap individu yang harus diperhatikan guna membangun sebuah perubahan di dalam kehidupan demi masa depan yang cerah. Pendidikan, seperti yang didefinisikan oleh (Suyomukti, 2015, hlm. 22) mendefinisikan pendidikan sebagai proses pembelajaran yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari manusia maupun lingkungannya. Pendidikan juga memberikan keterampilan intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan harus direncanakan sebaik mungkin dan teratur untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan memberikan hasil prestasi yang baik. Pola pendidikan dapat dikatakan berkelas apabila suatu prosedur pembelajaran berjalan dengan nyaman dan menyenangkan apabila dilakukan, akibatnya peserta didik bisa belajar dengan nyaman dan tenang selama pembelajaran berlangsung. Hal ini memberikan tujuan yang baik untuk peserta didik apabila proses pembelajaran dipersiapkan dan dilaksanakan dengan terencana dan terarah dengan media pembelajaran yang sesuai sehingga membuat peserta didik mempunyai sikap rasa ingin tahu untuk mencari informasi dan pengetahuan diri. Perubahan kebijakan pendidikan nasional dan implementasinya pada sekolah dasar pada saat ini belum maksimal diperhatikan.

Landasan kebijakan dalam pendidikan merupakan pedoman dan petunjuk bagi pelaksanaan pendidikan didalam menjalankan kegiatan pendidikan. Oleh sebab itu sangat jelas bahwa kebijakan pendidikan nasional sangat penting perannya dalam melindungi dan memberikan pengawasan terhadap kegiatan pendidikan agar dapat berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Maka sebab itu untuk memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi dan hasil kinerja yang positif, pendidikan harus dikelola dan direncanakan secara efektif. Karena peserta didik dapat belajar dengan mudah dan tenang ketika proses kegiatan pembelajaran sedang dilaksanakan, maka hal yang seperti ini dapat dianggap sebagai pola pendidikan yang elegan.

Peserta didik akan terdorong untuk mencari informasi dan pengetahuan diri jika itu tujuannya jika proses pembelajaran direncanakan, dipandu, dan dilaksanakan dengan menggunakan model yang tepat maka akan menghasilkan hasil belajar yang sesuai. Bidang dalam pendidikan, pendidik sangatlah berpengaruh besar dalam memajukan taraf dan mutu pendidikan. Peran pendidik di dalam proses pembelajaran tetaplah menjadi kunci sebuah kesuksesan di dalam pendidikan. Maka dari itu pendidik mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidik harus bisa menciptakan pembelajaran yang inovatif. Menghasilkan pendidikan yang berkualitas tentunya pendidik harus bisa menentukan penggunaan model pembelajaran yang tepat, karena dengan itu dapat menanamkan konsep materi yang baik kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Setelah peserta didik terlibat di dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar peserta didik merupakan salah satu ukuran untuk menilai perkembangan dalam belajar peserta didik. Hasil belajar secara umum merupakan suatu perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sebagai hasil dari suatu pengalaman (Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. , 2019, hlm. 47). Sedangkan menurut Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018, hlm. 57) menyatakan bahwa kemampuan atau kapasitas potensial peserta didik biasanya ditunjukkan dengan penguasaan mereka terhadap materi pembelajaran yang mengarah pada hasil belajar.

Proses pembelajaran adalah kunci penting agar peserta didik dapat mengerti pembelajaran yang diterima peserta didik. Menurut (Hamalik, 2011, hlm 57). Untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran hasil belajar peserta didik merupakan salah satu ukuran seberapa baik seorang peserta didik telah berkembang, khususnya dalam pembelajaran seorang pendidik harus mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan menyenangkan didalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah ketika seseorang telah belajar akan terjadi perubahan perilaku pada orang tersebut. Hasil belajar adalah pola tindakan, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2006, hlm 24).

Hasil belajar yang rendah, akibatnya peserta didik kurang minat karena merasa kurang terlibat dalam pelajaran yang sedang diajarkan dikelas hanya sedikit yang mau bertanya, dan mereka menjadi cepat merasa bosan dengan pelajaran yang dibuktikan dengan kurang minatnya mereka dalam pembelajaran khususnya dalam pelajaran IPAS. Pendidikan IPAS sampai saat ini masih dipandang sebagai mata pelajaran hafalan yang tidak mampu meningkatkan kreativitas peserta didik sehingga tidak menjadi bahan belajar yang cukup menarik untuk dipelajari. Salah satu kajian IPAS yang harus dipahami oleh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Kurangnya minat dan peningkatan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik kurang minat untuk belajar terutama pada mata pelajaran IPAS, sehingga berdampak pada hasil belajar IPAS yang rendah.

Pendidik dalam proses pembelajaran masih sering melakukan pembelajaran konvensional, yakni bersifat *teacher-centered*. Pendidik hanya berpatokan pada buku pendidik, sedangkan peserta didik hanya disuruh mengerjakan soal latihan pada buku peserta didik. Akibatnya pembelajaran menjadi kurang diminati, terutama dalam pembelajaran IPAS sehingga berakibat hasil belajar rendah. Pembelajaran IPAS berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPAS bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPAS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sri Sulistyorini, 2007, hlm 39).

IPAS adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam (Iskandar, 2001, hlm 2). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar peserta didik mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPAS sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu peserta didik untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (Depdiknas dalam Suyitno, 2002, hlm 7). Sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu SDN Cantigi Kulon III Kabupaten Indramayu, bahwa pada saat proses pembelajaran IPAS di kelas IV belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Hasil belajar yang didapatkan peserta didik belum muncul seperti yang diharapkan. Selama ini dalam proses belajar mengajar masih menggunakan model konvensional, yaitu peserta didik lebih banyak diam mendengarkan pendidik menjelaskan materi dan memberikan latihan soal yang ada di dalam buku saja, sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat peserta didik menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan tidak mengalami peningkatan hasil belajar yang sesuai. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik kelas IV SDN Cantigi Kulon III Kabupaten Indramayu yang memperoleh nilai hasil belajar di bawah nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu 75.

Peserta didik kelas IV yang mendapat nilai kurang dari 75 mencapai persentase 62%, sedangkan jumlah peserta didik kelas IV yang mendapat nilai lebih dari 75 mencapai persentase 38%. Di kelas V, 30 peserta didik masih dianggap belum berhasil. Dari permasalahan di atas maka perlu diadakan perbaikan dalam kegiatan pembelajarannya. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* ialah suatu model yang melibatkan peserta didik untuk aktif serta saling kerjasama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah (Ressa dkk., 2019, hlm. 6).

Model *problem based learning* dapat menumbuh kembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan inkuiri serta sifat ke ingin tahuan peserta didik *problem based learning* juga dapat sebagai saran untuk menggunakan berbagai kecerdasan yang di perlukan, terampil memecahkan masalah dan meningkatkan keaktifan peserta didik belajar bagi peserta didik. Setelah penerapan model *problem based learning* pada saat pembelajaran terutama pada saat belajar IPAS diharapkan peserta didik lebih dominan dalam pembentukan kreatifitas dan keaktifan peserta didik serta pengetahuan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik mampu meraih pengetahuan sebanyak-banyaknya terkait topik pembelajaran, kemampuan yang tidak maksimal akan berpengaruh terhadap hasil akhir peserta didik khususnya pada pelajaran IPAS .

*Problem Based Learning* dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan peserta didik untuk bertanggung jawab pada saat proses pembelajaran. Menurut Dewi, dkk. (2016, hlm. 282) *Problem Based Learning* ialah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus pembelajaran, kemudian dicari segala informasi yang berkaitan dari berbagai sumber relevan melalui cara yang telah ditetapkan sebelumnya untuk membuat keputusan yang kemudian dipresentasikan. Model *Problem Based Learning* menurut Rusman (2014,hlm.42). Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam situasi berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalam proses pembelajaran.

Setelah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada saat pembelajaran terutama pada pembelajaran IPAS diharapkan peran peserta didik lebih dominan dalam pembentukkan pengetahuan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan yang tidak maksimal akan berpengaruh terhadap hasil akhir peserta didik. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi, sehingga hasil belajar peserta didik lebih optimal. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cantigi Kulon III.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kurang minatnya peserta didik dalam memahami pelajaran IPAS.
2. Pendidik masih menggunakan metode konvensional.
3. Pendidik hanya memanfaatkan media yang bersumber dari buku pendidik dan peserta didik.
4. Model pembelajaran yang digunakan belum tepat terutama pada mata pelajaran IPAS.
5. Hasil belajar peserta didik yang rendah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran model *Problem Based Learning*?
2. Apakah terdapat perbedaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *Problem Based Learning*?
4. Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, bertujuan untuk diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran model *Problem Based Learning*
2. Untuk mengetahui perbedaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

3. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.
4. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan positif dan menambah ilmu pengetahuan untuk kajian lebih lanjut mengenai pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik khusus pada mata pelajaran IPAS.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah setara menciptakan murid yang berkualitas dan kompeten didalam bidangnya dan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada pihak sekolah.

#### b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di kelas, serta menjadi masukan bagi pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

#### c. Bagi Peserta didik

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memahami materi pelajaran.

#### d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai model pembelajaran yang inovatif sebagai bekal dan pedoman ilmu pengetahuan yang berguna bagi peneliti sehingga bisa menjadi calon tenaga pendidik yang profesional.

## F. Definisi Oprasional

Istilah-istilah di dalam penelitian ini akan dijabarkan agar menghindari kekeliruan dalam memahami isi penelitian. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* adalah kurikulum yang merencanakan sebuah proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan instruksional. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dihiiasi dengan sebuah masalah agar diselesaikan oleh peserta didik. *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran dimana peserta didik belajar dengan inspirasi, pemikiran kelompok, dan menggunakan informasi terkait. Untuk mencoba memecahkan sebuah masalah yang terjadi dilapangan, peserta didik dilatih untuk mensistesis pengetahuan dan keterampilan sebelum mereka menerapkan ke suatu masalah. pembelajaran berbasis sebuah masalah sebuah pendekatan untuk penataan kurikulum yang melibatkan menghadapi peserta didik dengan masalah dari praktek yang memberikan stimulus untuk belajar.

*Problem Based Learning* merupakan suatu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### 2. Hasil Belajar

Hasil pembelajaran merupakan hasil interaksi antar proses belajar dan mengajar, proses mengajar pendidik dapat diakhiri dengan evaluasi dan penilaian hasil belajar dari peserta didik pada akhir puncak pembelajaran setelah kegiatan pembelajaran belajar peserta didik akan mengalami perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar kognitif merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mengandalkan pertumbuhan dari pada persepsi, introspeksi, atau ingatan peserta didik. Hasil belajar afektif merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, emosi, minat, serta nilai yang terdapat pada diri individu. Hasil belajar psikomotorik merupakan hasil belajar peserta didik yang pencapaiannya melalui keterampilan sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan.

Peneliti berfokus pada hasil belajar kognitif untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mengandalkan pertumbuhan dari pada persepsi, introspeksi, atau ingatan peserta didik dalam pelajaran IPAS dengan pembahasan wujud zat dan perubahannya.

### **G. Sistematika Skripsi**

Penulisan skripsi perlu disusun sistematika mengenai penulisan skripsi yang menggambarkan bagaimana isi dan bagian-bagian yang ada di dalamnya. Didalamnya yakni terdapat lima bab di antaranya, bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan yang terakhir bab V simpulan dan saran. Penjelasan mengenai sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

#### **1. Bab I Pendahuluan**

Memuat masalah yang hendak dikaji diantaranya mengenai latar belakang masalah berisikan tentang hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pelajaran IPAS. Pada bab I meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika skripsi.

#### **2. Bab II Kajian Teori Dan Kerangka Berpikir**

Memuat kajian teori yang berisikan pembahasan tentang pembahasan teori yang menjelaskan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik, kerangka pemikiran penelitian dan asumsi serta hipotesis penelitian.

#### **3. Bab III Metode Penelitian**

Saling berkaitan dengan Bab I yang menjelaskan tentang tahapan serta metodologi yang dipakai ketika menanggapi permasalahan serta memperoleh simpulan yang berkaitan dengan penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Bab ini memuat pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek serta objek penelitian, pengumpulan data serta instrumen penelitian, teknik analisis data juga prosedur penelitian.

#### 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian membahas temuan penelitian didasari dari hasil pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan men urut rumusan masalah penelitian dan pembahasan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPAS.

#### 5. Bab V Simpulan dan Saran

Pada bagian ini berisi simpulan dan saran. Simpulan ialah penjabaran yang menjawab rumusan masalah penelitian serta interpretasi peneliti atas hasil temuannya, sedangkan saran ialah rekomendasi yang diserahkan didasari pengalaman penelitian.